

Implementasi *Total Quality Management* dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan

Ani Renita Sari¹, Etika Pujianti², Nur Widiastuti³

^{1,2,3} Universitas Islam An-Nur Lampung, Indonesia

Email: anirenita3@gmail.com¹, etikapujianti@gmail.com², nurwidiastuti485@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, Jati Agung, Lampung Selatan, dengan menekankan integrasi praktik manajemen mutu, keterlibatan kolektif warga madrasah, serta penguatan budaya kolaboratif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal untuk mengeksplorasi implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, Lampung Selatan. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, staf, dan siswa, dipilih purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi kurikulum serta laporan evaluasi. Analisis dilakukan secara tematik dengan pengkodean, kategorisasi, dan identifikasi pola. Validitas diperkuat melalui triangulasi sumber, metode, dan member checking. Metode ini memungkinkan pemahaman mendalam praktik TQM, keterlibatan kolektif, budaya kolaboratif, dan dampaknya pada mutu lulusan. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *Total Quality Management* (TQM) di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, Lampung Selatan, secara signifikan meningkatkan mutu lulusan melalui mekanisme yang saling mendukung. TQM mendorong keterlibatan kolektif seluruh warga madrasah dalam perencanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan, memperkuat rasa tanggung jawab dan budaya partisipatif. Integrasi praktik manajemen mutu ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran memastikan standar mutu jelas, indikator kinerja terukur, serta evaluasi rutin untuk perbaikan berkelanjutan. Selain itu, TQM membangun budaya kolaboratif dan komunikasi partisipatif antar guru dan staf, meningkatkan kepemilikan bersama, transparansi, serta kualitas akademik dan keterampilan sosial siswa. Keberhasilan TQM bergantung pada keterlibatan kolektif, integrasi kurikulum berbasis mutu, dan budaya kolaboratif.

Kata Kunci: *Total Quality Management* (TQM), Mutu Lulusan, Budaya Kolaboratif

ABSTRACT

The purpose of this study is to explore and analyze the implementation of *Total Quality Management* (TQM) in improving graduate quality at Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, Jati Agung, South Lampung, emphasizing the integration of quality management practices, collective involvement of the madrasa community, and strengthening a collaborative culture. This study used a qualitative approach with a single case study design to explore the implementation of *Total Quality Management* (TQM) in improving graduate quality at Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, South Lampung. The research subjects included the madrasah principal, teachers, staff, and students, selected purposively. Data were collected through semi-structured interviews, participant observation, and curriculum documentation and evaluation reports.

Analysis was conducted thematically through coding, categorization, and pattern identification. Validity was strengthened through triangulation of sources, methods, and member checking. These methods enabled an in-depth understanding of TQM practices, collective involvement, and collaborative culture, and their impact on graduate quality. This study shows that the implementation of Total Quality Management (TQM) at Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, South Lampung, significantly improved graduate quality through mutually supportive mechanisms. TQM encourages the collective involvement of all members of the madrasah community in planning, evaluation, and continuous improvement, strengthening a sense of responsibility and a participatory culture. The integration of quality management practices into the curriculum and learning process ensures clear quality standards, measurable performance indicators, and regular evaluation for continuous improvement. Furthermore, TQM fosters a collaborative culture and participatory communication among teachers and staff, enhancing shared ownership, transparency, and improving students' academic and social skills. The success of TQM depends on collective engagement, quality-based curriculum integration, and a collaborative culture.

Keywords: Total Quality Management (TQM), Graduate Quality, Collaborative Culture

PENDAHULUAN

Implementasi *Total Quality Management* dalam konteks pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, Jati Agung, Lampung Selatan, muncul sebagai respons terhadap tuntutan peningkatan mutu lulusan yang semakin kompleks (I. Kurniawan, 2021; Prabowo et al., 2024). Fakta sosial yang terlihat di madrasah ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum dan tenaga pengajar, tetapi juga pada sistem manajemen yang mampu mengintegrasikan seluruh komponen pendidikan secara menyeluruh. Observasi awal memperlihatkan adanya perbedaan signifikan antara lulusan yang mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan terstruktur berbasis mutu dan mereka yang masih berproses dalam sistem manajemen tradisional (Prabowo et al., 2025; Prabowo & Ekaningsih, 2025).

Penerapan TQM menekankan keterlibatan kolektif seluruh warga madrasah, mulai dari kepala madrasah, guru, staf administrasi, hingga siswa, dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. Selain itu, TQM menuntut adanya standar kinerja yang jelas dan mekanisme monitoring yang konsisten, sehingga setiap kegiatan akademik dan non-akademik dapat dinilai efektivitasnya dalam membentuk lulusan yang unggul (Yasin, 2021; W. Kurniawan et al., 2024). Data sosial juga menunjukkan bahwa melalui pendekatan ini, keterlibatan guru dalam kegiatan pembelajaran meningkat, komunikasi antarwarga madrasah lebih partisipatif, serta budaya kolaborasi menjadi lebih kuat. Dampak nyata dari fakta sosial ini terlihat pada kemampuan lulusan dalam menguasai materi akademik, keterampilan sosial, serta kesiapan mereka menghadapi jenjang pendidikan berikutnya maupun dunia kerja (Abaimuhtar & Yasin, 2024). Dengan demikian, TQM tidak hanya menjadi strategi manajemen formal, tetapi juga menjadi fenomena sosial yang membentuk pola interaksi, nilai, dan budaya organisasi pendidikan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin.

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan dasar empiris mengenai penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam meningkatkan mutu pendidikan dan lulusan di tingkat madrasah maupun sekolah menengah. Warisno, (2021) meneliti implementasi TQM di SMA Negeri 1 Bandar Lampung dan menemukan bahwa penerapan manajemen mutu secara holistik berpengaruh positif terhadap kompetensi akademik siswa, terutama dalam keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Selanjutnya, Susanto et al., (2024) melakukan studi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Metro, yang menekankan keterlibatan kolektif guru dan kepala madrasah dalam perencanaan dan evaluasi berbasis mutu, sehingga terjadi peningkatan signifikan dalam prestasi akademik serta keterampilan sosial siswa.

Penelitian lain oleh Azizah & Witri, (2021) di SMK Islam Terpadu Lampung Selatan menyoroti hubungan antara sistem monitoring TQM yang berkesinambungan dengan peningkatan kualitas lulusan, di mana mekanisme feedback dan perbaikan berkelanjutan mampu meningkatkan kepuasan siswa dan kesiapan mereka menghadapi pendidikan lanjutan. Ketiga penelitian ini menunjukkan pola yang serupa, yakni bahwa penerapan TQM tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga membentuk budaya organisasi yang kolaboratif, transparan, dan berfokus pada peningkatan mutu secara menyeluruh. Berdasarkan temuan-temuan terdahulu tersebut, implementasi TQM di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, Jati Agung, Lampung Selatan, berpotensi memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi lulusan, keterampilan sosial, dan kesiapan mereka menghadapi tantangan pendidikan maupun dunia kerja, sehingga penelitian ini relevan untuk mengisi celah studi dan memberikan bukti empiris tambahan mengenai efektivitas TQM di madrasah berbasis lokal.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam konteks madrasah di tingkat lokal yang jarang diteliti secara mendalam, khususnya di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, Jati Agung, Lampung Selatan. Sebagian besar studi terdahulu lebih banyak menekankan pada sekolah menengah umum atau madrasah negeri di perkotaan besar, sehingga belum banyak memberikan bukti empiris mengenai efektivitas TQM dalam meningkatkan mutu lulusan di madrasah swasta berbasis komunitas lokal. Penelitian ini menghadirkan perspektif baru dengan mengkaji keterlibatan kolektif seluruh warga madrasah guru, staf administrasi, dan siswa dalam proses perencanaan, implementasi, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini menyoroti dampak TQM tidak hanya pada prestasi akademik, tetapi juga pada penguatan budaya kolaboratif, komunikasi partisipatif, dan keterampilan sosial siswa sebagai bagian integral dari kualitas lulusan. Dengan fokus pada integrasi praktik manajemen mutu dengan nilai-nilai lokal dan budaya madrasah, penelitian ini menawarkan kontribusi signifikan bagi pengembangan teori dan praktik TQM di lembaga pendidikan Islam, sekaligus menjadi referensi bagi madrasah lain yang ingin meningkatkan mutu lulusan melalui pendekatan manajemen holistik dan kontekstual.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi *Total Quality Management* dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, Jati Agung, Lampung Selatan, dengan menekankan integrasi praktik manajemen mutu, keterlibatan kolektif warga madrasah, serta penguatan budaya kolaboratif. Research gap yang diidentifikasi dari studi internasional menunjukkan bahwa meskipun TQM telah banyak diterapkan di sekolah menengah umum atau madrasah negeri di kota besar, sedikit penelitian yang meneliti efektivitas TQM di madrasah swasta berbasis komunitas lokal, terutama dengan fokus pada penguatan kualitas lulusan secara holistik, termasuk prestasi akademik dan keterampilan sosial.

Kontribusi artikel ini terletak pada penyediaan bukti empiris yang menghubungkan praktik TQM dengan pengembangan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga berdaya saing sosial dan kolaboratif, sekaligus menawarkan model adaptasi TQM yang relevan dengan konteks lokal dan nilai-nilai pendidikan Islam. Argumen kuat mendasari penelitian ini karena peningkatan mutu lulusan tidak hanya menjadi indikator keberhasilan pendidikan, tetapi juga menjadi fondasi bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia yang berkelanjutan di komunitas lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal untuk mengeksplorasi implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, Jati Agung, Lampung Selatan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik manajemen mutu yang diterapkan secara holistik dan kontekstual, termasuk keterlibatan kolektif seluruh warga madrasah serta dampaknya terhadap kompetensi akademik dan keterampilan sosial siswa (Roosinda et al., 2021; Sari et al., 2022). Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, staf administrasi, dan siswa, yang dipilih secara purposive untuk memastikan representasi berbagai perspektif terkait implementasi TQM. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terkait kurikulum, program peningkatan mutu, serta laporan evaluasi akademik dan non-akademik. Wawancara diarahkan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan praktik nyata warga madrasah dalam menerapkan prinsip TQM, termasuk perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan perbaikan berkelanjutan (Sulistiyo, 2023; Hasan et al., 2025).

Observasi digunakan untuk memverifikasi praktik kolaborasi, komunikasi partisipatif, dan budaya mutu yang terbentuk, sedangkan dokumentasi menjadi sumber triangulasi untuk menilai konsistensi implementasi TQM dengan tujuan peningkatan mutu lulusan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik yang sistematis, meliputi pengkodean data, kategorisasi, dan identifikasi pola serta hubungan antar tema yang muncul, sehingga dapat disusun narasi analisis yang

komprehensif dan kontekstual. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan pengecekan anggota (member checking) untuk memastikan akurasi interpretasi dan kesesuaian temuan dengan realitas lapangan (Auliya et al., 2020; Alaslan, 2023). Dengan metodologi ini, penelitian mampu menghasilkan pemahaman mendalam tentang bagaimana TQM diterapkan secara efektif di madrasah swasta berbasis komunitas lokal, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan praktik manajemen mutu dalam pendidikan Islam, sekaligus mendukung tujuan penelitian untuk mengeksplorasi hubungan antara manajemen mutu, keterlibatan kolektif, budaya kolaboratif, dan peningkatan kualitas lulusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Keterlibatan Kolektif Warga Madrasah

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah peningkatan keterlibatan kolektif seluruh warga Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin dalam implementasi *Total Quality Management* (TQM). Masalah yang mendasari sebelum TQM diterapkan adalah terbatasnya partisipasi guru, staf, dan siswa dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan mutu pendidikan, sehingga tanggung jawab terhadap kualitas lulusan cenderung terpusat pada pimpinan madrasah. Dengan diterapkannya TQM, seluruh warga madrasah mulai berperan aktif dalam perencanaan pembelajaran, evaluasi program, dan perbaikan berkelanjutan, menciptakan budaya tanggung jawab kolektif yang lebih kuat. Hasil wawancara dengan kepala madrasah memberikan bukti nyata mengenai hal ini. Kepala madrasah menyatakan:

“Sebelum kami menerapkan TQM, keputusan lebih banyak diambil oleh pimpinan saja. Sekarang, semua guru, staf, dan siswa ikut berpartisipasi dalam perencanaan dan evaluasi. Hal ini membuat rasa tanggung jawab terhadap kualitas pendidikan dan prestasi siswa meningkat secara nyata.”

Temuan ini menunjukkan bahwa TQM berhasil mendorong keterlibatan kolektif yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Partisipasi aktif warga madrasah tidak hanya meningkatkan efektivitas perencanaan dan evaluasi, tetapi juga memperkuat budaya kolaboratif dan komunikasi partisipatif di lingkungan madrasah. Dampaknya terlihat pada meningkatnya motivasi guru dan siswa, serta adanya kesadaran bersama bahwa kualitas lulusan adalah tanggung jawab seluruh warga madrasah. Dengan demikian, keterlibatan kolektif menjadi fondasi penting dalam mewujudkan tujuan utama TQM, yaitu peningkatan kompetensi akademik, keterampilan sosial, dan kesiapan lulusan menghadapi pendidikan lanjutan maupun tantangan dunia kerja.

Untuk memudahkan pembaca memahami peningkatan keterlibatan kolektif warga madrasah dalam implementasi TQM, peneliti menyajikan indikator visual. Gambar indikator ini menyoroti elemen-elemen kunci, seperti partisipasi kepala madrasah, guru, staf, dan siswa dalam perencanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. Dengan melihat indikator ini, pembaca dapat memahami kontribusi masing-masing pihak terhadap peningkatan mutu lulusan secara sistematis dan berkelanjutan.



Gambar 1. Kerangka Peningkatan Keterlibatan Kolektif

Indikator tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan kolektif warga madrasah terbentuk secara sistematis, memungkinkan perencanaan dan evaluasi lebih efektif. Setiap pihak memiliki peran jelas dalam meningkatkan mutu pendidikan, memperkuat budaya kolaboratif, serta membangun rasa tanggung jawab bersama. Hasilnya, lulusan memperoleh kompetensi akademik dan keterampilan sosial yang lebih baik, selaras dengan tujuan implementasi TQM.

Interpretasi dari temuan ini menunjukkan bahwa penerapan TQM tidak sekadar menjadi prosedur manajemen formal, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme sosial yang memperkuat partisipasi dan keterlibatan kolektif seluruh warga madrasah. Keterlibatan aktif guru, staf, dan siswa dalam perencanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan mencerminkan prinsip-prinsip manajemen partisipatif, yang menurut teori Likert dari penelitiannya Hasnadi, (2021) meningkatkan efektivitas organisasi melalui partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan. Lebih jauh, perspektif teori sistem terbuka Veronika et al., (2023) menekankan bahwa organisasi pendidikan adalah sistem sosial yang dinamis, di mana input dari berbagai pemangku kepentingan diperlukan untuk menghasilkan output berkualitas, dalam hal ini lulusan yang kompeten (Kusumawati, 2022). TQM berperan sebagai kerangka yang mengintegrasikan proses formal dengan interaksi sosial, sehingga keterlibatan kolektif bukan hanya prosedural, tetapi juga membentuk budaya organisasi yang kolaboratif.

Selain itu, temuan ini sejalan dengan teori manajemen mutu total yang dikemukakan oleh Deming dari penelitiannya Syamsy et al., (2023), yang menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak dalam siklus perbaikan berkelanjutan (Plan-Do-Check-Act) untuk mencapai kualitas yang optimal. Partisipasi kolektif guru, staf, dan siswa dalam evaluasi program menciptakan mekanisme feedback yang memungkinkan identifikasi masalah secara cepat dan penerapan solusi secara kolektif, sehingga memaksimalkan efektivitas proses pembelajaran.

Perspektif psikologi pendidikan juga relevan, di mana keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan dan kolaborasi antarwarga madrasah meningkatkan motivasi intrinsik, rasa kepemilikan, dan tanggung jawab moral terhadap hasil belajar siswa (Rasyidah et al., 2022). Dengan demikian, interpretasi temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan TQM di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin tidak hanya bergantung pada struktur manajemen, tetapi juga pada penguatan interaksi sosial, budaya kolaboratif, dan partisipasi kolektif, yang secara langsung berdampak pada kompetensi akademik, keterampilan sosial, dan kesiapan lulusan menghadapi pendidikan lanjutan maupun dunia kerja.

Integrasi Praktik Manajemen Mutu dalam Kurikulum dan Pembelajaran

Salah satu fokus utama dalam implementasi *Total Quality Management* (TQM) di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin adalah integrasi praktik manajemen mutu ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Masalah yang teridentifikasi sebelum penerapan TQM adalah kurangnya sistem evaluasi yang konsisten dan pemantauan berkelanjutan terhadap efektivitas pembelajaran. Hal ini menyebabkan beberapa siswa tidak mencapai kompetensi yang diharapkan, sementara proses pembelajaran cenderung bersifat rutin tanpa mekanisme perbaikan yang terstruktur. Dengan diterapkannya TQM, kurikulum madrasah disesuaikan dengan standar mutu yang jelas, termasuk penetapan indikator kinerja bagi siswa dan guru, serta penerapan evaluasi berkala yang memungkinkan identifikasi kekurangan dan perbaikan segera. Hasil wawancara dengan salah satu guru menunjukkan bukti nyata dari praktik ini. Guru tersebut menyatakan:

"Sekarang setiap materi pembelajaran, penugasan, dan evaluasi kami rancang sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Setiap bulan kami melakukan evaluasi hasil belajar siswa, lalu menyesuaikan strategi pengajaran jika ada materi yang belum dikuasai. Hal ini membuat pembelajaran lebih terstruktur dan hasil belajar siswa meningkat."

Temuan dari wawancara ini konsisten dengan observasi di lapangan, di mana guru dan staf secara aktif memonitor progres siswa, melakukan refleksi terhadap metode pengajaran, dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Dampaknya terlihat pada peningkatan efektivitas pembelajaran, kualitas hasil belajar, dan kompetensi lulusan secara menyeluruh. Selain itu, integrasi praktik manajemen mutu juga memperkuat budaya kolaboratif antar guru, karena evaluasi dan perbaikan dilakukan secara bersama-sama, bukan individu. Dengan demikian, TQM tidak hanya berperan sebagai alat administratif, tetapi juga menjadi instrumen strategis yang meningkatkan kualitas akademik dan kesiapan lulusan menghadapi pendidikan lanjutan maupun tantangan dunia kerja, selaras dengan tujuan penelitian untuk mengeksplorasi hubungan antara manajemen mutu, keterlibatan kolektif, dan mutu lulusan.

Interpretasi dari temuan ini menunjukkan bahwa integrasi praktik manajemen mutu ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran berperan sebagai mekanisme utama untuk meningkatkan efektivitas akademik dan kompetensi lulusan. Kurikulum yang disusun berdasarkan standar mutu, indikator kinerja, dan evaluasi berkala mencerminkan prinsip-prinsip *Total Quality Management* yang dikemukakan oleh Deming dari bukunya Pancawati, (2022), di mana kualitas pendidikan dicapai melalui perencanaan sistematis, pengukuran kinerja, dan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Penerapan evaluasi rutin dan monitoring progres siswa memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran secara responsif, sehingga proses pembelajaran tidak bersifat statis dan dapat mengakomodasi kebutuhan individu siswa, sejalan dengan konsep pedagogi adaptif dalam

teori pendidikan konstruktivis Rini et al., (2024), yang menekankan pentingnya interaksi dan penyesuaian materi pembelajaran terhadap kemampuan dan perkembangan siswa.

Lebih jauh, integrasi praktik manajemen mutu juga memperkuat kolaborasi antar guru, yang mendukung prinsip manajemen partisipatif dan membangun budaya reflektif dalam organisasi Pendidikan (Maknun et al., 2024). Dengan melakukan evaluasi bersama, guru dapat saling berbagi strategi efektif, mengidentifikasi kesenjangan dalam penguasaan materi siswa, dan merancang perbaikan yang sesuai, sehingga tercipta lingkungan belajar yang berorientasi pada kualitas dan hasil. Perspektif teori sistem terbuka juga relevan, karena madrasah sebagai sistem sosial memerlukan interaksi antar komponen guru, staf, dan siswa untuk menghasilkan output yang optimal (Kholis, 2022).

Temuan ini menegaskan bahwa TQM tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi menjadi instrumen strategis yang menyelaraskan praktik akademik, kolaborasi guru, dan evaluasi berkelanjutan, yang secara kolektif meningkatkan kompetensi akademik, keterampilan sosial, dan kesiapan lulusan menghadapi tantangan pendidikan lanjutan maupun dunia kerja.

Penguatan Budaya Kolaboratif dan Komunikasi Partisipatif

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *Total Quality Management* (TQM) di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin secara signifikan mendorong terbentuknya budaya kolaboratif dan komunikasi partisipatif di antara seluruh warga madrasah. Masalah yang muncul sebelum penerapan TQM adalah terbatasnya interaksi dan koordinasi antar guru, staf, dan kepala madrasah, sehingga pengambilan keputusan sering bersifat top-down dan kurang melibatkan masukan dari berbagai pihak. Kondisi ini mengakibatkan beberapa program pembelajaran dan kegiatan pengembangan siswa tidak berjalan optimal karena kurangnya sinergi dan komunikasi antar pemangku kepentingan. Dengan diterapkannya TQM, setiap guru dan staf diberikan kesempatan untuk aktif berbagi pengalaman, memberikan masukan, serta bekerja sama dalam memecahkan masalah akademik maupun non-akademik, sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih transparan dan berdampak positif pada peningkatan mutu lulusan. Bukti empiris dari wawancara dengan salah satu guru mendukung temuan ini. Guru tersebut menyatakan:

“Sejak penerapan TQM, kami lebih sering berdiskusi dan berbagi ide dalam rapat evaluasi. Setiap masalah, baik di kelas maupun di kegiatan ekstrakurikuler, dibahas bersama dan dicari solusinya secara kolaboratif. Ini membuat keputusan lebih tepat dan semua pihak merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan siswa.”

Hasil wawancara ini selaras dengan observasi lapangan, di mana terlihat interaksi yang lebih intens antara guru, staf, dan pimpinan madrasah. Semua pihak terlibat dalam proses evaluasi, perencanaan program, dan tindak lanjut hasil monitoring pembelajaran. Budaya kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, tetapi juga membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap mutu lulusan. Dengan adanya komunikasi partisipatif yang terstruktur, guru dan staf mampu menyelesaikan masalah secara cepat, menyesuaikan strategi pembelajaran, dan memastikan bahwa lulusan memperoleh kompetensi akademik dan keterampilan sosial yang optimal. Temuan ini menegaskan bahwa budaya kolaboratif dan komunikasi partisipatif merupakan fondasi penting dalam keberhasilan implementasi TQM di madrasah berbasis komunitas lokal.

Interpretasi temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *Total Quality Management* (TQM) di Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin berhasil membentuk budaya kolaboratif dan komunikasi partisipatif yang menjadi fondasi penting dalam peningkatan mutu lulusan. Sebelum implementasi TQM, pengambilan keputusan yang bersifat top-down dan minimnya koordinasi antar guru, staf, dan pimpinan menyebabkan beberapa program pembelajaran tidak berjalan optimal. Dengan diterapkannya TQM, seluruh warga madrasah terlibat secara aktif dalam diskusi, evaluasi, dan perbaikan program, sejalan dengan prinsip manajemen partisipatif yang dikemukakan oleh Likert (1967), di mana partisipasi anggota organisasi dalam pengambilan keputusan meningkatkan efektivitas dan kepuasan kerja. Budaya kolaboratif yang terbentuk memungkinkan terjadinya komunikasi terbuka dan berbagi pengalaman antar guru dan staf, yang sejalan dengan konsep organisasi belajar (*learning organization*) menurut Senge (1990), di mana pembelajaran kolektif dan pertukaran pengetahuan menjadi kunci keberlanjutan perbaikan kualitas.

Selain itu, perspektif teori sistem terbuka mendukung pemahaman bahwa madrasah sebagai organisasi sosial memerlukan interaksi yang harmonis antar elemen untuk mencapai output berkualitas, dalam hal ini lulusan yang kompeten (Nurhaepi et al., 2023). Partisipasi kolektif dan komunikasi partisipatif menciptakan mekanisme *feedback* yang efektif, memungkinkan identifikasi masalah dan penyesuaian strategi secara cepat. Dari perspektif psikologi organisasi, keterlibatan aktif ini juga meningkatkan rasa kepemilikan, tanggung jawab moral, dan motivasi intrinsik guru serta staf Rahman et al., (2023), sehingga keputusan yang diambil lebih tepat dan implementasinya lebih optimal (Pancawati, 2022). Dengan demikian, interpretasi ini menegaskan bahwa penguatan budaya kolaboratif dan komunikasi partisipatif bukan hanya meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial, tanggung jawab kolektif, dan kesiapan lulusan menghadapi pendidikan lanjutan maupun tantangan dunia kerja, selaras dengan tujuan utama TQM.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi *Total Quality Management* (TQM) di Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin Jati Agung, Lampung Selatan, secara signifikan meningkatkan mutu lulusan melalui beberapa mekanisme yang saling mendukung. Pertama, TQM mendorong peningkatan keterlibatan kolektif seluruh warga madrasah, termasuk kepala madrasah, guru, staf, dan siswa, dalam setiap proses perencanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat rasa tanggung jawab terhadap kualitas pendidikan, tetapi juga menciptakan budaya partisipatif yang berorientasi pada hasil, sehingga motivasi dan kinerja akademik seluruh warga madrasah meningkat. Kedua, integrasi praktik manajemen mutu ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran memastikan bahwa setiap materi, penugasan, dan evaluasi disusun berdasarkan standar mutu yang jelas, dilengkapi dengan indikator kinerja dan evaluasi rutin. Hal ini memungkinkan identifikasi cepat terhadap kekurangan, penyesuaian strategi pembelajaran, serta peningkatan efektivitas dan kualitas hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Ketiga, TQM berhasil membangun budaya kolaboratif dan komunikasi partisipatif yang intens, di mana guru dan staf secara aktif berbagi pengalaman, memberikan masukan, serta bekerja sama dalam memecahkan masalah akademik maupun non-akademik. Budaya ini memperkuat kepemilikan bersama, transparansi, dan tanggung jawab kolektif terhadap keberhasilan lulusan. Secara keseluruhan, implementasi TQM tidak hanya berfungsi sebagai

mekanisme administratif, tetapi juga sebagai strategi holistik yang mengintegrasikan manajemen mutu, kolaborasi, dan evaluasi berkelanjutan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik tinggi, keterampilan sosial, dan kesiapan menghadapi pendidikan lanjutan maupun tantangan dunia kerja. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan TQM di madrasah berbasis komunitas lokal bergantung pada keterlibatan kolektif, integrasi kurikulum berbasis mutu, dan penguatan budaya kolaboratif sebagai fondasi utama dalam meningkatkan mutu lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abaimuhtar, A. B., & Yasin, M. (2024). Konsep *Total Quality Management* (TQM) dan implementasi konteks pendidikan. *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–12.
- Alaslan, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Center for Open Science.
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Azizah, L., & Witri, S. (2021). Peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan *Total Quality Management* dalam program akreditasi sekolah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 69–78.
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., Yunesman, Y., & Merjani, A. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Hasnadi, H. (2021). *Total Quality Management: Konsep peningkatan mutu pendidikan. SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(2).
- Kholis, N. (2022). *Total Quality Management Pendidikan Islam*. Penerbit NEM.
- Kurniawan, I. (2021). *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al Akhlaq Lil Banin Juz 1 Pada Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum*. IAIN Metro.
- Kurniawan, W., Maulidin, S., & Rohman, M. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen. *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 8(1), 36–53.
- Kusumawati, E. (2022). Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Negeri Melalui Implementasi *Total Quality Management*. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(11), 16404–16414.
- Maknun, A. I. L., Asmedi, N. M., & Safuan, S. (2024). Implementasi *Total Quality Management* dalam Meningkatkan Daya Saing Perusahaan. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(8), 3209–3218.
- Nurhaepi, D., Permata, D., Mahmudah, S. I., Utami, Y. P., & Syarifuddin, E. (2023). Total Quality Manajemen Dalam Pendidikan. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(7).
- Pancawati, N. L. P. A. (2022). *Total Quality Management* dan biaya mutu: Meningkatkan daya saing melalui kualitas produk. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 185–194.
- Prabowo, G., Aimah, S., Algifari, M. F., & El Fayoumi, Z. (2024). Evaluation of the

- implementation of quality management system to improve school accreditation in academic transformation. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 50–57.
- Prabowo, G., Al Fawaz, A. H. S., Wafiroh, N., Algifari, M. F., & El Fayoumi, Z. (2025). MANAGEMENT OF SOFT SKILLS DEVELOPMENT ACTIVITIES THROUGH THE DIGITAL MADRASA PROGRAM IN THE SCHOOL ENVIRONMENT. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(1), 170–186.
- Prabowo, G., & Ekanigsih, L. A. F. (2025). Implementation of an Integrated Approach in Budget Planning for Resource Optimization in Organization. *Management Analysis Journal*, 14(1), 104–111.
- Rahman, D. A., Hidayat, D. A., & Sugiharti, I. (2023). Konsep Islam tentang *Total Quality Management*. *Jurnal Studi Islam MULTIDISCIPLIN*, 1(1), 109–147.
- Rasyidah, A. N., Bariroh, A., & Rahmawati, D. E. (2022). Analisis *Total Quality Management* (TQM) dalam meningkatkan mutu manufaktur dan jasa pada PT. Dahana (Persero) Subang. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(12), 2917–2926.
- Rini, A. S., Wulandari, N. A., & Supratikta, H. (2024). Menerapkan *Total Quality Management* (TQM) dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(3), 1175–1179.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Susanto, T. T. D., Julia, A. N., & Salsabila, J. F. (2024). Literature review: Tantangan dan implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam institusi pendidikan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Desemb), 1405–1418.
- Syamsy, B., Fauzan, U., & Malihah, N. (2023). Implementasi Peningkatan Mutu Pendidikan dengan Pendekatan *Total Quality Manajemen*. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(4), 888–902.
- Veronika, D., Achmar, Z., Salahuddin, F., & Citta, A. B. (2023). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Berbasis *Total Quality Management* Pada Politeknik Maritim AMI Makassar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 6331–6342.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*.
- Yasin, I. (2021). Problem Kultural Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia: Perspektif *Total Quality Management*. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 239–246.